



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 13, No. 2, Oktober 2025

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue2page608-616>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>

email: [jurnalpedagogika@gmail.com](mailto:jurnalpedagogika@gmail.com)

## PENGARUH *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPAS SDN 2 RASAU JAYA

Dhea Marsella<sup>1\*</sup>, Risdiana Andika Fatmawati<sup>2</sup>, Dessy Setyowati<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia

Email: [dheamarsella31@gmail.com](mailto:dheamarsella31@gmail.com)

Submitted: 23 September 2025

Accepted: 20 Oktober 2025

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 2 Rasau Jaya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi yang termasuk dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas V SDN 2 Rasau Jaya. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik Kelas VA (kelas eksperimen) dan VB (kelas kontrol) SDN 2 Rasau Jaya. Teknik yang digunakan untuk penentuan kelas eksperimen dan kontrol menggunakan *Purposive Sampling*. Pada pengumpulan data, penelitian menggunakan soal tes pilihan ganda. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Pengujian hipotesis menggunakan rumus *Independent T-Test* yang didahului dengan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan metode *mind mapping* dan kelas kontrol dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Hasil rata-rata perolehan nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 63,70 lebih baik dari hasil rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol, yaitu sebesar 55,78. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *Independent T-Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi *2-tailed*  $0,039 < 0,05$ , keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas V SDN 2 Rasau Jaya.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, Mind Mapping.

## THE EFFECT OF MIND MAPPING ON THE LEARNING OUTCOMES OF GRADE V STUDENTS IN THE SCIENCE SUBJECT AT SDN 2 RASAU JAYA

**Abstract:** This study aims to determine the effect of the mind mapping method on the learning outcomes of fifth-grade students of SDN 2 Rasau Jaya. The research approach used is a quantitative approach. The population included in this study were all fifth-grade students of SDN 2 Rasau Jaya. The sample in this study were students of Class VA (experimental class) and VB (control class) of SDN 2 Rasau Jaya. The technique used to determine the experimental and control classes used Purposive Sampling. In data collection, the study used multiple-choice test questions. Data collection techniques used tests and observations. Hypothesis testing used the Independent T-Test formula which was preceded by analysis prerequisite tests, namely the normality test and the homogeneity test. The results showed that there was a significant difference in student learning outcomes between the experimental class using the mind mapping method and the control class using the group discussion method. The average posttest score for the experimental class was 63.70, better than the average posttest score for the control class, which was 55.78. Based on hypothesis testing using the Independent T-Test formula, it shows that the 2-tailed significance value is  $0.039 < 0.05$ , the decision is that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Therefore, it can be concluded that there is an influence of the mind mapping method on student learning outcomes in science learning for class V of SDN 2 Rasau Jaya.

**Keywords :** Learning Outcomes, Mind Mapping

## PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar pada umumnya diukur berdasarkan tingkat capaian hasil belajar peserta didik secara optimal. Keberhasilan belajar yang tinggi mengindikasikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif serta mencapai tujuannya. Sebaliknya, hasil belajar yang kurang memuaskan mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang perlu segera diatasi. Hasil belajar juga memperlihatkan penguasaan mendalam terhadap isi materi yang dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu, upaya mencapai hasil belajar siswa yang optimal menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan.

Mencapai hasil belajar yang optimal bukanlah perkara mudah. Karena dunia pendidikan dihadapkan pada beragam tantangan. Salah satunya mengenai masalah lemahnya kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal itu merujuk pada pendapat, (Sanjaya, 2006) menyebutkan bahwa, “masalah yang dihadapi terkait pendidikan di Indonesia sekarang yaitu melemahnya proses pembelajaran”. Untuk itu dibutuhkan pendekatan maupun metode pembelajaran yang efisien untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berhasilnya kegiatan belajar mengajar sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat diamati melalui hasil belajar. Hasil belajar tidak digunakan sebagai tolak ukur secara langsung, namun dapat diketahui setelah peserta didik menyelesaikan proses pembelajaran melalui evaluasi. Apabila pencapaian yang diperoleh kurang maksimal, berbagai faktor bisa menjadi penyebabnya. Dalam menghadapi hal tersebut, seorang pendidik memiliki peranan krusial menjadi fasilitator pada proses belajar mengajar. Disampaikan oleh Alerbitu, Harsiati, & Hasanah (2021), bahwa hal penting yang perlu menjadi perhatian khusus kepada guru sebagai praktik pendidikan bahwa tidak hanya memiliki kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, namun melakukan *asesmen for learning* atau mencari dan mengumpulkan data terkait kesiapan belajar siswa, sehingga membenahi sekaligus menolong siswa dan menyiapkan siswa sebagai individu untuk belajar.

Pada bagian ini jelaskanlah bagian dasar dari artikel yang ditulis, yang mencakup uraian singkat tentang latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang didalamnya mencakup mendeskripsikan fenomena permasalahan yang diamati, kondisi nyata yang diperoleh yang dapat ditunjang dengan beberapa teori. Bagian selanjutnya dapat dipaparkan data-data ataupun fakta-fakta yang mendukung penelitian maupun gagasan pemikiran. Kemudian dapat dipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

Guru memiliki peranan penting pada proses penyampaian materi pembelajaran yang dapat mempengaruhi terhadap antusiasme belajar peserta didik serta akan memengaruhi terhadap hasil belajarnya. Guru harus membuat suasana belajar mengajar yang kondusif, menyenangkan dan inovatif dalam pembelajaran khususnya bagi pelajaran yang menuntut pemahaman konsep, mencatat serta menghafal, satu contohnya yakni Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yaitu mata pelajaran yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati beserta interaksinya di alam semesta, serta mempelajari kehidupan manusia baik secara individu maupun makhluk sosial dalam interaksinya dengan lingkungan mengajar, oleh karena itu penting adanya pendekatan yang dilakukan guru kepada siswa, untuk mengetahui masing-masing karakter atau sifat dari masing-masing individu siswa (Mahananyngtias, 2016).

Materi IPAS umumnya memiliki cakupan materi yang luas, sehingga tidak semua peserta didik dapat langsung memahami melalui kegiatan praktik, pengamatan, menghafal, atau

eksperimen. IPAS tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah. (Suhelayanti, 2023, p. 31)

Terkadang materi yang cukup banyak dan perlu pemecahan masalah jika disampaikan melalui kegiatan langsung seperti ceramah, menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar. Materi dalam IPAS tersebut membutuhkan pemahaman konsep yang cukup banyak. Serta siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Sehingga menimbulkan sebagian siswa yang mengalami kebosanan ketika mengikuti pembelajaran dan menunjukkan sikap pasif, siswa masih ragu-ragu dalam menjawab dan sulitnya memahami pemahaman konsep materi IPAS yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran.

Berdasarkan temuan melalui wawancara yang telah dilakukan di SDN 2 Rasau Jaya kepada salah satu guru wali kelas menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan di kelas 5 lebih banyak menerapkan metode ceramah. Artinya guru berperan pada posisi sentral dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga menggunakan pendekatan *Teacher Centered*. Sehingga, siswa cenderung kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran yang kompleks, karena hanya mengandalkan penjelasan dari guru. Karena metode tersebut menekankan kegiatan mendengar melalui ceramah dan mengamati saja, banyak diantara mereka yang merasa bosan dan tergolong pasif saat menerima materi dari guru. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang beragam saat menerima serta memahami terhadap hasil belajar siswa, khususnya Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal tersebut terbukti karena belum terpenuhinya hasil belajar dengan optimal dapat diamati dari sejumlah siswa yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran IPAS ditetapkan sebesar 70. Berdasarkan data yang diperoleh, 28 peserta didik belum mencapai ketuntasan, sedangkan hanya 2 peserta didik yang tuntas. Persentase ketuntasan menunjukkan bahwa 6,67% peserta didik memenuhi KKM, sementara 93,33% belum mencapainya. Hasil tersebut menandakan bahwa capaian belajar kelas VB masih berada di bawah rata-rata, yang mengindikasikan mayoritas siswa belum menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Sehingga, metode pembelajaran yang efektif diperlukan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi serta meningkatkan hasil belajarnya. metode dirancang untuk mendorong siswa agar aktif terlibat dalam pembelajaran, menggali pengetahuan baru, memahami konsep-konsep yang diajarkan, dan mengembangkan keterampilan yang relevan (Sulaiman, 2024, p. 1).

Penetapan metode pembelajaran yang tepat akan mengarahkan pendidik dalam menempuh cara maupun metode yang dipilih guru dalam memberikan materi pembelajaran secara tepat kepada siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kemudian dipertegas kembali oleh Sulaiman, "Tujuan pembelajaran menentukan arah dan fokus pembelajaran, sehingga metode yang dipilih harus sesuai dengan tujuan tersebut untuk mencapai hasil yang diinginkan (Sulaiman, 2024, p. 2)". Oleh sebab itu, menentukan metode pembelajaran yang tepat menjadi hal yang sangat krusial, karena dapat memudahkan seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran serta menghasilkan kegiatan pembelajaran yang sepadan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah teknik yang diterapkan oleh guru guna

membantu siswa memahami materi atau pokok bahasan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

*Mind Mapping* (peta pikiran) sebagai metode pembelajaran yang menggunakan alat bantu untuk menyusun materi sehingga lebih mudah dipelajari maupun dianalisis.

*Mind map* dapat diandalkan sebagai teknik mencatat yang kreatif dan efektif membantu individu untuk memetakan pikirannya (Buzan, 2006, p. 4). Teknik ini menghubungkan gagasan-gagasan yang penting di dalam suatu bacaan atau materi pembelajaran, dengan kata lain mengaitkan konsep-konsep. Guru dituntut menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa memahami konsep materi yang sedang dipelajari dengan memaksimalkan kinerja otak kiri dan kanan, sehingga kemampuan pemahaman konsep dapat terlatih. Hal itu sejalan dengan pendapat (Widiyono, 2021, p. 11), “*mind mapping* dapat mengoptimalkan otak kanan dan otak kiri, karena *mind map* bekerja dengan gambar, warna dan kata-kata sederhana”.

Buzan, (2006, p. 1) mengatakan “*Mind map* juga merupakan peta rute hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal”. Sejalan dengan pendapat (Widiyono, 2021, p. 1) mengatakan “hal ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa dicitakan daripada teknik pencatatan tradisional”. *Mind mapping* dengan memanfaatkan kemampuan otak untuk pengenalan secara visual karena mengkombinasikan warna, gambar, garis lengkung, kata kunci, simbol dan cabang-cabang dalam pembuatannya. Hal ini yang menciptakan sebuah peta pemikiran, dengan demikian saat peserta didik memandang gambar atau kata kunci, mereka mampu dengan cepat memahami materi yang berhubungan dengan gambar ilustrasi atau kata kunci materi.

Penerapan *mind mapping* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik, sejalan dengan temuan Nita Mei Ekawati dan Diana Kusumaningrum (2020) yang berjudul “Pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo”. Penerapan *mind mapping* dalam penelitian tersebut terbukti lebih membantu mereka dalam mencatat kata kunci dari materi secara sederhana melalui hasil karya mereka dengan imajinasi dan kreativitas mereka mengkombinasikan gambar, simbol, serta warna yang bervariasi, dengan demikian siswa lebih mudah memahami pokok bahasan dan bersemangat dalam pembelajaran, dibandingkan dengan pencatatan tradisional atau pembelajaran konvensional.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis atau teori dengan menggunakan data yang bersifat numerik. Menurut pendapat (Sugiyono, 2015, p. 14) mengatakan bahwa, “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis”. Jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif ini termasuk metode eksperimen, karena pada penelitian ini memungkinkan peneliti menguji hubungan sebab-akibat secara langsung, untuk meninjau perbedaan hasil dari kelompok eksperimen maka diperlukannya kelompok

kontrol untuk melihat pengaruh dari kedua variabel yang diujikan, metode eksperimen. (Ramdhan, 2021, p. 6) menyatakan "...tujuan metode ini (eksperimen) untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala atau kelompok tertentu dibandingkan dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan berbeda". Design yang diterapkan pada penelitian yakni *Pretest Posttest Control Group Design* yang diterapkan pada penelitian ini yaitu *Nonequivalent Control Group Design*, karena subjek penelitian ini tidak dilakukan dengan pemilihan secara acak untuk dilibatkan dalam kelompok eksperimen serta kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 2 Rasau Jaya yang mencakup atas 2 kelas adalah, VA serta VB pada tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengambilan sampel di penelitian ini menggunakan Teknik *Nonprobability Sampling*. Jenis teknik sampel dari *Nonprobability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kemudian fokus penelitian ini mengenai hasil belajar, *sampling purposive* memungkinkan peneliti untuk fokus pada kelompok peserta didik yang mempunyai karakteristik khusus, yakni hasil belajar yang belum mencapai KKM. Sehingga sampel untuk penelitian diambil melalui dua kelas yang ada, yakni kelas VA serta VB.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi dengan instrumen yang digunakan berupa soal tes pilihan ganda dan lembar observasi. Analisis data statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*statistical product and service solutino*) versi 27. Data dianalisis melalui uji persyaratan analisis yang mencakup beberapa jenis pengujian, yaitu uji coba prasyarat, dan uji hipotesis. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov*. Uji homogenitas menggunakan *uji Levene Statistic* dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *uji Independent T-Test*.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam uji instrumen data dianalisis yaitu uji coba prasyarat, langkah pertama adalah melakukan uji normalitas instrumen menggunakan SPSS 27 dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*, karena Uji Kolomogorov-smirnov digunakan untuk sampel yang besar (lebih dari 50).

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

		Kolmogorov Smirnov
	Kelas	Sig.
Hasil	Pretes A Kontrol	,200*
	Posttest A Kontrol	,153
	Pretes B Eksperimen	,190
	Posttest B Eksperimen	,081

(Sumber : Data Hasil SPSS versi 27, 2025)

Dapat dilihat dari tabel *Kolmogorov Smirnov sig* nilai yang diperoleh dari nilai *post-test* Eksperimen  $0,081 > 0,05$  sehingga berdistribusi normal dan nilai *post-test* kontrol yaitu  $0,153 > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Hal tersebut menunjukkan data *pre-test* maupun *post-test* baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi data normal.

Uji homogenitas dilaksanakan sesudah uji normalitas data bersifat normal. Uji homogenitas ditujukan untuk mengetahui kedua data posttest bersifat homogen ataupun tidak. Hasil uji homogenitas dari *Levene Statistic*  $0,256 > 0,05$  dengan demikian, dapat dikatakan bersifat homogen.



**Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas**

		Levence Statistic	Sig.
Nilai	Based on Mean	1,313	,256
	Based on Median	1,118	,294
	Based on Median and with adjusted df	1,118	,295
	Based on trimmed mean	1,356	,249

(Sumber : Data Hasil SPSS versi 27, 2025)

Setelah kedua syarat terpenuhi yaitu data yang diperoleh normal serta homogen, tahap berikutnya menguji hipotesis menggunakan *t-test* dengan berbantuan *software* SPSS 27.

**Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis**

Levence's Test for Equality of Variances		
		Sig. (2-tailed)
Nilai	Equal Variances assumed	,039
	Equal Variances not assumed	,040

(Sumber : Data hasil uji t-test SPSS, 2025)

Uji coba uji-t pada tabel diatas menggunakan SPSS 25 dengan menggunakan Uji *Independent T-Test*. Pada penelitian ini signifikasi (2-tailed)  $0,039 < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS SDN 2 Rasau Jaya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan metode *mind mapping* yang didasarkan pada 7 langkah *mind mapping* oleh Tony Buzan dengan baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh aktivitas yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sempurna oleh guru, yang dibuktikan dengan pencapaian skor maksimal pada setiap aspek. Secara rinci, guru berhasil membimbing siswa sesuai dengan aspek yang diamati yaitu sebagai berikut

1. Memulai proses dengan menentukan ide utama atau tema besar di bagian tengah kertas.
2. Memvisualisasikan ide utama tersebut dengan gambar yang relevan dengan materi.
3. Mengembangkan cabang-cabang utama untuk sub-topik dengan menggunakan warna yang berbeda-beda untuk setiap cabang.
4. Menghubungkan setiap cabang secara asosiatif ke ide utama menggunakan garis.
5. Menggunakan garis-garis yang melengkung untuk membuat cabang dan sub-cabang.
6. Menuliskan kata kunci tunggal pada setiap garis yang dibuat.
7. Menambahkan gambar atau simbol pada setiap cabang untuk memperkuat visualisasi.

Setelah observasi dilakukan dengan tercapainya Berdasarkan skala Guttman yang digunakan, aspek yang terlaksana memperoleh skor 1, sementara aspek yang tidak terlaksana diberikan skor 0 diperoleh hasil bahwa semua aspek yang diamati memperoleh skor 1. total skor keterlaksanaan adalah 8. Hal ini menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan aktivitas guru dalam memandu siswa membuat peta pikiran mencapai 100%. Angka ini mengindikasikan bahwa seluruh tahapan pembelajaran yang dirancang telah berhasil diimplementasikan oleh guru secara efektif dan menyeluruh.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terbukti dan sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori yang dikemukakan oleh (Buzan, 2006, p. 4) menyatakan, "*Mind map* dapat diandalkan sebagai teknik mencatat yang kreatif dan efektif membantu individu untuk memetakan pikirannya. (Buzan, 2006, p. 5) juga mengatakan "*mind map* juga merupakan peta rute hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal". Caranya dengan mengintegrasikan kerja otak bagian kiri serta kanan. Menurut (Buzan, 2006, p. 48) menyatakan bahwa, "Tugas otak kanan antara lain irama, kesadaran ruang, imajinasi, melamun, warna, dimensi dan tugas-tugas yang membutuhkan kesadaran holistik atau gambaran keseluruhan" sedangkan, "Tugas-tugas otak kiri termasuk kata-kata, logika, angka, urutan, daftar dan analisis".

Merujuk kepada pemikiran Tony Buzan, dapat ditarik kesimpulan yaitu penerapan *mind mapping* yaitu dengan menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan, karena dalam penerapannya otak kanan berpusat pada kreativitas, imajinasi dan visualisasi penggambaran seperti menambahkan gambar, simbol dan warna pada *mind mapping*. Sedangkan otak kiri berfungsi untuk pemikiran yang logis dan kemampuan menuliskan kata kunci pada *mind mapping*. Sehingga berdasarkan temuan, metode *mind mapping* dapat dikatakan sebagai metode yang efektif untuk memfasilitasi ingatan, karena memungkinkan informasi atau ide-ide dengan cara yang selaras dengan mekanisme alami otak, menggunakan kedua otak serta memudahkan siswa dalam mengingat informasi daripada pencatatan biasa. Sejalan dengan pendapat (Widiyono, 2021, p. 1) mengatakan "hal ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa dicitakan daripada teknik pencatatan tradisional". Melalui visualisasi ide utama, penggunaan warna yang membedakan cabang, hubungan asosiatif antar gagasan, garis melengkung yang bervariasi, serta penggunaan kata kunci tunggal dan gambar pada setiap cabang maupun subcabang, *mind mapping* menciptakan sebuah peta kognitif yang mempermudah otak dalam mengorganisir, menyimpan, dan mengingat informasi. Kemampuan *mind mapping* dalam mengaktifkan fungsi otak kiri dan kanan secara bersamaan membuat siswa mampu lebih dari sekadar menghafal fakta, namun sekaligus membangun koneksi logis antar konsep, Hal ini membuat pemahaman konsep siswa menjadi lebih mendalam serta retensi informasi pun meningkat, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan hasil belajar secara signifikan.

Metode *mind mapping* yang digunakan terbukti mampu berjalan secara efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana yang terlihat dari hasil penelitian di kelas eksperimen. Setelah diperlakukan dengan metode *mind mapping*, nilai *posttest* siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum penerapan metode tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode *mind mapping* Memungkinkan siswa memperoleh pemahaman materi secara lebih optimal dan memperbaiki kemampuan mereka dalam mengingat dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian beserta penjelasan pembahasan yang dipaparkan, rata *posttest* kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode *mind mapping* sebesar 63,70 sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 39,35 serta untuk nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol tanpa menerapkan metode *mind mapping* sebesar 55,78. Pada pengujian melalui uji hipotesis dengan menggunakan uji *Independent Sample T Test* atau biasa disebut dengan uji *t* tidak berpasangan dengan menggunakan data *posttest* diperoleh nilai Sig. (2- *tailed*) yaitu sebesar  $0,039 < 0,05$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di SDN 2 Rasau Jaya. Dengan demikian, dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS SDN 2 Rasau Jaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduah Sani, Ridwan. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Ade Andre Payadnya, I Putu. dkk. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Alerbitu, N., Harsiati, T., Hasanah, M. (2021). Assessment for Learning Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6 (7), 1099-1107. DOI: 10.17977/jptpp.v6i7.14932.
- Buzan, Tony. (2006). *Buku Pintar Mind Mapping*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Husamah, dkk (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jannah, M. (2021). Pengaruh Penerapan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang Siswa Kelas XI SMK. *Arus Jurnal Pendidikan*, 1(3), 77-84.
- Kusumaningrum, Annisa. Arfian Istiqomah, Cici dan Sari Dwi Astuti. (2022). “*Esensi IPAS Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*”. Surakarta : Penerbit Mediatama.
- Lestari, Karunia Eka dan Mukhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Mahananingtyas, E. (2016). Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 4 (1), 17-25.
- Maryami, dkk. (2023). *Reka Baru Media Pembelajaran*. PT Cahya Ghani Recovery.
- Misbahul, & Iqbal Hasan. (2022). “*Analisis Data Penelitian dengan Statistik*”. Jakarta : Penerbit PT Bumi Aksara.
- Mulyani, Sri. (2022). *Penilaian Dalam Teori dan Praktik*. Jawa Timur : CV. Caremedia Communication.
- Nita Mei Ekawati, Diana Kusumaningrum. (2020). “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberrejo Tahun Pelajaran 2018/2019”. Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Volum 5 Nomor 2*.
- Pandriadi, dkk. (2023). *Statistika Dasar*. Jawa Barat : Widina Media Utama



- Pramana, I. B. W., Fitriani, H., & Safnowandi, S. (2022). Pengaruh metode mind map dengan media komik terhadap minat baca dan hasil belajar kognitif siswa. *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi*, 2(2), 71-87.
- Retno Wulandari, Ana Yuniasti & Nur Qomaria. (2024). *Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Hipotesis dengan SPSS*. Madiun : CV. Bayfa Cendekia Indonesia
- Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta,cv.
- Suhelanti, dkk. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. PT Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta,cv.
- Sulaiman, dkk. (2022). *Metode dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta : PT. Green Pustaka Indonesia.
- Swardana, Doni. (2013). “*Penerapan Mind Mapping dalam kurikulum pembelajaran*”. Jakarta: PT. Gramedia.
- Siska, Yulia. (2016). *Konsep Dasar IPS*. PT Garudhawaca.
- TI, Herdin. (2017). *7 Rahasia Mind Map Membuat Anak Genius*. Jakarta : PT. Gramedia
- Telaumbanua, Aprianus, dkk., (2025). *Perkembangan Peserta Didik*. Sumatera Barat Azziya Karya Bersama.
- Wahab, Gusnarib dan Rosnawati. (2021). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Adanu Abimata.
- Wilda, Susanti. (2021). *Pembelajaran aktif, kreatif dan mandiri Pada Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman*. Yogyakarta : Penerbit Samudera Biru
- Widiyono. (2021). *Strategi Belajar Yang Menyenangkan*. PT Lima Aksara.